



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan kepada seorang yang belajar.¹ Sri Anitah mengutarakan hal yang sama bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan.² Secara umum sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dijadikan penunjang kegiatan pembelajaran.³ Adanya sumber belajar diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristiknya, memotivasi, membantu menghadapi berbagai masalah dalam materi pembelajaran, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif. Sumber belajar akan sangat bermakna bagi seluruh komponen lembaga sekolah apabila mengandung informasi yang akurat sebagai sarana bagi peserta didik untuk melakukan proses belajar.

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang dijadikan sebagai salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah, digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan sesuai

¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algsindo, 2007), 77.

² Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 5.

³ Muhammad, *Sumber Belajar*, (t,tp: Sanabil, 2018), 2.

kebutuhan peserta didik.⁴ Bahan ajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Sebagai seorang pendidik sekaligus pengembang bahan ajar dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam mengatur penyampaian informasi, penataan lingkungan pembelajaran, serta bagaimana ilmu pengetahuan dapat dikuasai oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar yang awalnya berupa buku mata pelajaran dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa. Jenis dari bahan ajar tersebut salah satunya adalah bahan ajar cetak berupa buku materi. Buku materi yang dimaksud dapat berupa modul, komik, *handout* dan lembar kerja, serta bahan ajar non cetak yang berupa *display*, video, audio, dan lain-lain.⁵

Salah satu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi adalah dengan menggunakan komik. Komik dapat menjadi bahan ajar yang mengintegrasikan materi pelajaran dalam bentuk cerita bergambar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Komik dapat berupa bentuk kartun yang dapat menceritakan karakter dan cerita lucu dengan menghubungkan gambar dan cerita yang memuat informasi penting di dalamnya.⁶ Komik berupa kartun ini dapat menarik perhatian pembaca khususnya peserta didik.

⁴ Nasruddin, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 61.

⁵ Nurul Huda Pengabeian, dkk, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, (t,tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), 11.

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 126.

Pengembangan komik sangat bermanfaat di kalangan dunia pendidikan seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu di antaranya penelitian yang ditulis oleh Nisa Khaerunajah dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Komik Digital Sahabat Belajar Akhlak “SABELAK” Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Kelas II. Hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran mampu mendongkrak pengetahuan peserta didik mengenai akhlak baik.⁷ Penelitian Relevan berikutnya oleh Fitria Tahta Alfina pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Comic Life* Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Siswa Kelas III di Mi Miftahul Huda Jepara Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media *Comic Life* terhadap pemahaman fiqih ibadah pada siswa kelas III .⁸

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa masih minimnya penelitian yang meneliti tentang komik sebagai bahan ajar mapel PAI yaitu fikih khususnya materi kurban. Peneliti menemukan hanya beberapa yang mengembangkan komik sebagai bahan ajar berbasis nilai islami, namun tidak secara spesifik di khususkan untuk materi tertentu. Lalu Bagaimana jika komik digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran fikih. Karena pada kenyataannya bahan ajar komik untuk pembelajaran fikih belum banyak tersedia terutama terkait materi kurban. Hal inilah yang menjadi

⁷ Azizul dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Pada Materi Gerak”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 25, No. 2, (November, 2020), 1.

⁸ Fitria Tahta Alfina, “Pengaruh Penggunaan Media *Comic Life* Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Pada Siswa Kelas III di MI Miftahul Huda Jepara Tahun Ajaran 2020/2021. (Skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

tantangan tersendiri bagi pendidik untuk membuat hal baru dalam dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan era digital di zaman sekarang dapat dijadikan sebuah motivasi bagi pendidik dalam menyajikan bahan ajar yang menarik sesuai dengan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Siapapun dapat menciptakan sebuah komik sesuai dengan imajinasinya. Komik tidak hanya dapat dibuat dengan cara manual saja, namun banyak aplikasi yang memuat fitur lucu yang disediakan bagi seseorang yang ingin mengembangkan imajinasinya dalam bentuk gambar dan cerita.⁹

Pendidik dapat menelaraskan kebutuhan dan kegunaan dalam fitur aplikasi tersebut dengan membuat segala macam bentuk komik sesuai dengan imajinasi yang diinginkan. Pembuatan komik dapat dilakukan secara bebas tidak mengacu pada aspek yang ada di dalam komponen komik. Komik dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas disertai dengan cerita yang lucu. Hal tersebut dapat dijadikan oleh pendidik untuk terus berkembang lebih maju dengan menyeimbangi perkembangan zaman dalam menghadapi problematika di dunia pendidikan khususnya dalam lingkup bahan ajar. Adanya dorongan di era digital tersebut menjadikan pendidik harus terus berkarya bebas dalam membuat bahan ajar sesuai dengan tahap pertumbuhan dari peserta didiknya.¹⁰

Mengingat pada pembelajaran fikih siswa kelas V MI Negeri 1 Rembang cenderung monoton menggunakan media konvensional dan metode

⁹ Sigir Dwi Laksana, "Komik Pendidikan Sebagai Media Inofatif MI/SD", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 03. 157.

¹⁰ Ibid.,

ceramah yang menjadikan siswa bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kebiasaan menggunakan buku pegangan mata pelajaran membuat guru tidak terbiasa menyusun dan mengembangkan bahan ajar beserta materinya. Siswa MI Negeri 1 Rembang juga mempunyai budaya literasi dimana budaya tersebut bertujuan untuk menambah wawasan informasi maupun pengetahuan yang luas. Budaya literasi di MI Negeri 1 Rembang membuat siswa gemar membaca saat pembelajaran dikelas.¹¹ Maka dari itu, peneliti mempunyai inovasi untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam memahami materi fikih yang akan diimplementasikan guru pada siswa kelas V MI Negeri 1 Rembang khususnya kelas V sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Pada tahap pertumbuhannya kelas V, siswa sudah bisa berpikir secara kongkret dan dapat memahami peristiwa sesuai dengan apa yang diperoleh. Mereka selalu menginginkan hal-hal baru disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, komik sangat cocok untuk diintegrasikan ke dalam bahan ajar pada pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran fikih. Pembelajaran fikih sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik karena materi yang dipelajari adalah berkaitan dengan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan dan syari'at islam selama hidup di dunia. Pendidik dapat mengembangkan komik sebagai bahan ajar yang layak untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran fikih.

Pembelajaran fikih di kelas V terdapat beberapa cakupan muatan materi yang dapat dikembangkan menjadi komik sebagai bahan ajar pembelajaran,

¹¹ Pra Observasi, 27 Maret 2021.

salah satunya adalah materi pelajaran fikih Bab V tentang kurban. Bab Kurban pada pembelajaran fikih menjelaskan terkait sejarah beserta ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan oleh seorang muslim, sebagaimana yang kita ketahui, kurban adalah salah satu ibadah yang dilakukan di hari besar umat islam yaitu Idul Adha. Ibadah kurban menjadi peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat karena tidak hanya sebagai bentuk kecintaan kita terhadap Allah namun juga dapat menjalin hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.

Peneliti menekankan materi kurban dikombinasikan dengan bahan ajar berupa komik. Komik sangat cocok dipadukan dengan materi kurban karena di dalamnya terdapat kisah menarik yang diabadikan dalam Al-Qur'an berupa kisah nabi terdahulu terkait penyembelihan hewan kurban. Pada muatan materi fikih terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar serta standar pencapaian kompetensi siswa yang dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi kurban di dalamnya mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi inti.¹² Ade Haerullah menyatakan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai selama proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menyusun serta menciptakan perangkat pembelajaran atau bahan ajar berpedoman dengan isi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.¹³

Peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan pembelajaran fikih khususnya bab kurban karena kurban merupakan hari besar umat islam

¹² Kementerian Agama RI, *FIKIH Madrasah Ibtidaiyyah kelas V*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

¹³ Ade Haerullah, *IPA Berkarakter Islami*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

yang selalu dinanti-nantikan. Kurban menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Tidak hanya itu, kurban juga dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi untuk selalu melakukan suatu kebaikan kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Komik Sebagai Bahan Ajar Pada Pembelajaran Fikih Untuk Siswa Kelas V MI Negeri 1 Rembang”. Komik dikembangkan sebagai bahan ajar pada pembelajaran fikih materi kurban agar dapat memberikan sebuah inovasi bagi pendidik untuk menciptakan pengembangan dalam sebuah karya baru sehingga penyampaian materi melalui bahan ajar dapat beraneka ragam. Pentingnya pengembangan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan komik bertujuan untuk membuat bahan ajar yang menarik pada materi pembelajaran fikih.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, efektif, efisien dan jangkauannya tidak luas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Pengembangan komik sebagai bahan ajar difokuskan hanya pada materi pembelajaran fikih kelas V semester genap bab V tentang kurban. Kompetensi yang harus dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1.5 Menghayati nilai-nilai dari perintah kurban
- 2.5 Menjalankan perilaku rela berkorban
- 3.5 Memahami ketentuan berkorban
- 4.5 Mengomunikasikan tata cara berkorban

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana pengembangan komik sebagai bahan ajar pada pembelajaran fikih untuk siswa kelas V MI Negeri 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan komik sebagai bahan ajar pada pembelajaran fikih siswa kelas V MI Negeri 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Akademis pada pengembangan bahan ajar berbasis komik dalam pembelajaran fikih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Serta bermanfaat untuk guru dan seluruh civitas dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan melalui keragaman inovasi berupa karya yang dapat dilibatkan dalam pengembangan bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai referensi dan acuan dalam kegiatan pembelajaran, serta diharapkan dapat memberi gambaran dan masukan untuk mengoptimalkan pembelajaran fikih dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Karena meningkatnya pemahaman siswa itu erat kaitannya dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar yang ada.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik sebagai suatu cara untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, serta dapat menambah referensi komik untuk dipergunakan dalam mempelajari materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga sekolah yang bersangkutan terkait pengembangan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman atau rujukan untuk peneliti yang lain, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti yang serupa dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini tersusun menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I membahas terkait Pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan acuan pada bab ini untuk mengembangkan suatu produk berupa komik yang nantinya di implementasikan di MI Negeri 1 Rembang

Bab III, Metodologi penelitian yang berisi terkait pemaparan metode penelitian untuk mengembangkan komik sebagai bahan ajar pada pembelajaran fikih.

Bab IV, pembahasan berisi gambaran tentang pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh dalam penelitian pada saat melakukan pengembangan.

Bab V, penutup yaitu berisi kesimpulan berupa uraian secara singkat dan jelas yang menggambarkan jawaban berupa hasil dari pengembangan, serta saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam membuat penelitian ini.

